

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keislaman yang masih bisa mempertahankan eksistensinya sampai sekarang. Pada zaman dahulu penyelenggaraan pendidikan agama masih dilakukan dengan sederhana dengan cara mengadakan pengajiaan-pengajian di surau-surau, di rumah-rumah, langgar-langgar dan tempat-tempat lainnya. Beberapa periode kemudian pengelolaan pendidikan ini semakin tertata dengan lahirnya lokasi-lokasi pengajian yang kemudian tumbuh dengan pendirian asrama-asrama bagi para santri yang kelak dikenal sebagai pesantren (Sulthon, 2005).

Pondok pesantren adalah salah satu wadah pembinaan pendidikan islam khususnya pembinaan akhlak dan mengembangkan segala potensi santri. Oleh karenanya pembinaan pendidikan islam ini menjadi sangat penting dalam Berbagai macam potensi yang ada tentunya dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan sosial sebelum mereka masuk ke pondok pesantren. Hal inilah yang membuat beraneka ragamnya kemampuan dan minat mereka. Pondok pesantren tentunya merespon pada hal-hal yang berkaitan dengan itu, diantaranya pesantren memfasilitasi kemampuan-kemampuan itu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang saleh dan salehah sesuai dengan ajaran pendidikan islam sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surat ke 66 At-Tahrim ayat 6 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak

durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Hasbi Ash-Shiddieqy dkk, 2017 hal. 34-35).

Menurut M. Quarsih Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat diatas menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula dari keluarga (orang tua). Pendidikan agama Islam seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakan anak kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakan pilar-pilar pendidikan agama Islam dalam lingkungan anak (M. Quraish Shihab, 2002)

Ini sejalan dengan pembinaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren guru atau ustadz sebagai orang tua kedua santri harus mengetahui pilar-pilar agama dan kaidah-kaidah sosial lainnya dalam melakukan pembinaan kepada santri, melihat pentingnya pembinaan pendidikan Islam guru atau ustadz sebagai pembina pendidikan harus bisa menjadi pengawal pembentukan mental dan perkembangan pendidikan santri yang salah satunya adalah pembinaan skill atau keahlian santri.

Salah satu bakat dan minat santri adalah memiliki kemampuan dalam berceramah. Kemampuan ini sejalan dengan tujuan pondok pesantren yang menghendaki para santrinya menjadi generasi penerus para ulama dan tentunya menjadi penerus sang panutan yaitu Rasulullah SAW. Oleh karena itu pesantren menjadi sarana pembinaan pendidikan islam. Mereka diberikan pendidikan dan dibina oleh pesantren untuk menjadi seorang penceramah yang handal dan kompeten dibidang itu, oleh karena itu pesantren menjadi jembatan para santri untuk mengembangkan kreativitas khususnya dibidang pendidikan ceramah tersebut, santri harus memiliki pola komunikasi yang baik. Karena seorang penceramah harus benar-benar menguasai *mus'tami* sehingga ada interaksi dan *feed back*. Umpan balik adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya untuk menilai keefektifan komunikasi yang dilakukan untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian atau perbaikan komunikasi selanjutnya. (Rakhmat, 2010)

Meskipun umpan balik dan respon bukan hal yang sama, keduanya jelas sangat berkaitan. Respon adalah apa yang penerima putuskan atau lakukan setelah ia menerima pesan, sedangkan umpan balik ialah informasi tentang keefektifan komunikasi. Keduanya berhubungan karena respon merupakan sumber umpan balik yang normal.

Melihat paparan di atas, maka sangatlah jelas bahwa seorang penceramah harus menguasai medan yang dia kuasai. Hal ini tentu menjadi kajian utama yang akan Peneliti paparkan di Pondok Pesantren Al-Ghazali Kota Cirebon. Pondok pesantren ini memiliki banyak program yang diselenggarakan oleh pesantren diantaranya: program bahas Arab dan Inggris, Tahfidz Al-Quran, Pendidikan Karya Tulis Ilmiah, Pendidikan Desain Grafis, Pendidikan Ceramah. Dan lain sebagainya.

Berbagai program telah diadakan oleh pesantren dalam mengusahakan pengembangan kualitas santri melalui pembinaan pendidikan dan tentunya yang mejadi penggerak pelaksanaan dalam program kegiatan tersebut adalah organisasi santri pondok pesantren itu sendiri, dan yang peneliti fokuskan di lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri ini dilakukan sehingga proses pembinaan pendidikan islam ini berjalan secara efektif dan efesien.

Salah satu program kegiatan organisasi santri yang menjadi pengembangan bakat santri sebagai *life skill* ketika sudah terjun kemasyarakat yaitu pendidikan ceramah yang dilaksanakan pada senin malam. Para santri diharapkan dapat melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, diantaranya peserta pendidikkian ceramah tidak diperkenankan membawa teks ketika sedang tampil di depan, namun masih ada santri yang belum siap utuk maju ke mimbar acara, walaupun satu minggu sebelumnya sudah ada himbauan menjadi petugas ceramah, dan dalam hal ini ada beberapa

kemungkinan sehingga santri yang sudah dijadwalkan menjadi petugas ceramah tidak siap maju ke mimbar. Mungkin kurangnya memahami metode ceramah yang baik, contohnya, santri yang bertugas menjadi seorang penceramah monoton dalam menyampaikan ceramahnya, pembahasan yang menjenuhkan, tidak ada inovasi untuk membuat pendengar merasa penasaran dengan apa yang disampaikan oleh penceramah. Masalah-masalah tersebut tentu jika dibiarkan berlarut-larut akan menyebabkan menurunnya potensi ceramah santri.

Sehubungan dengan hal tersebut, pondok pesantren Al-Gozali berusaha melakukan perubahan dalam bidang kaderisasi ceramah, yaitu pendidikan berdasarkan pada manajemen pembinaan pendidikan islam melalui kegiatan pendidikan ceramah guna meningkatkan kualitas ceramah bagi setiap santri. Proses manajerial pondok pesantren akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas santri sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu sistem peningkatan kualitas santri merupakan manifestasi dari sistem manajerial pondok pesantren. Manajemen dapat berjalan dengan baik jika fungsi-fungsinya berjalan dengan baik pula, karena untuk menggerakkan manusia yang memiliki latar belakang, pendidikan dan karakter yang berbeda-beda seorang manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi manajemen pembinaan pendidikan islam adalah aktivitas pendidikan dan pembinaan yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen pembinaan pendidikan islam, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas pembinaan yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan pembinaan. Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, akan menjadi penggerak dalam menentukan arah manajerial pesantren.

Demikian halnya di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Gozali Kecamatan Karyamulya Kota Cirebon, untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) santri diperlukan adanya proses manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pondok pesantren sangat dibutuhkan proses perencanaan yang sangat matang sehingga dapat maksimal dalam menjalankan roda kelembagaanya dan juga agar mampu meningkatkan kualitas santri hingga mampu mencetak santri yang berkualitas dan bermanfaat bagi agama dan negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diajukan lebih lanjut bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Gozali yang dirumuskan dalam empat aspek fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul „ *Manajemen pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri Di Pondok Pesantren Al-Gozali Karyamulya Kota Cirebon.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Peran pimpinan Pondok dalam pembinaan dan pembekalan khususnya dalam pendidikan ceramah santri.
2. Pembinaan pimpinan Pondok dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri.
3. Pembinaan Asatidz dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri.
4. Sarana dan prasarana pelaksanaan pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Ghazali.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada manajemen pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Gozali Kota Cirebon. Dari fokus penelitian tersebut dapat dijelaskan menjadi empat permasalahan pokok diantaranya;

1. Unit penelitian dibatasi pada lembaga Pondok Pesantren Al-Ghazali Kota Cirebon.
2. Manajemen pembinaan pendidikan islam dibatasi pada fungsi dan tugas dari manajemen pengelolaan pondok pesantren dalam pembinaan pendidikan islam di Pondok Pesantren Al-Ghazali.
3. Arah manajemen pembinaan pendidikan islam dibatasi pada implementasi manajemen pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah di Pondok Pesantren Al-Ghazali.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian “Manajemen Pembinaan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Ceramah Santri Karyamulya Cirebon” sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembinaan pendidikan islam Pondok Pesantren Al-Ghazali dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Ghazali ?
3. Bagaimana proses pengawasan pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Ghazali ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan pembinaan pendidikan islam Pondok Pesantren Al-Ghazali dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Ghazali.
- c. Untuk menegtahui bagaimana proses pengawasan pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Pondok Pesantren Al-Ghazali.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang menyangkut manajemen pembinaan pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan ceramah santri di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam aspek meningkatkan mutu pembelajaran pondok pesantren di lingkungan lembaga pendidikan non formal dan mampu menambah wawasan bagi peneliti sekarang maupun yang akan datang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan perumusan, penerapan dan evaluasi dalam meingkatkan proses manajemen pembinaan pendidikan islam melalui kegiatan pendidikan ceramah di lembaga yang bersangkutan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan manajemen pembinaan pendidikan islam melalui kegiatan pendidikan ceramah, khususnya di Pondok Pesantren Al-Gozali Karyamulya Kota Cirebon